

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek penelitian

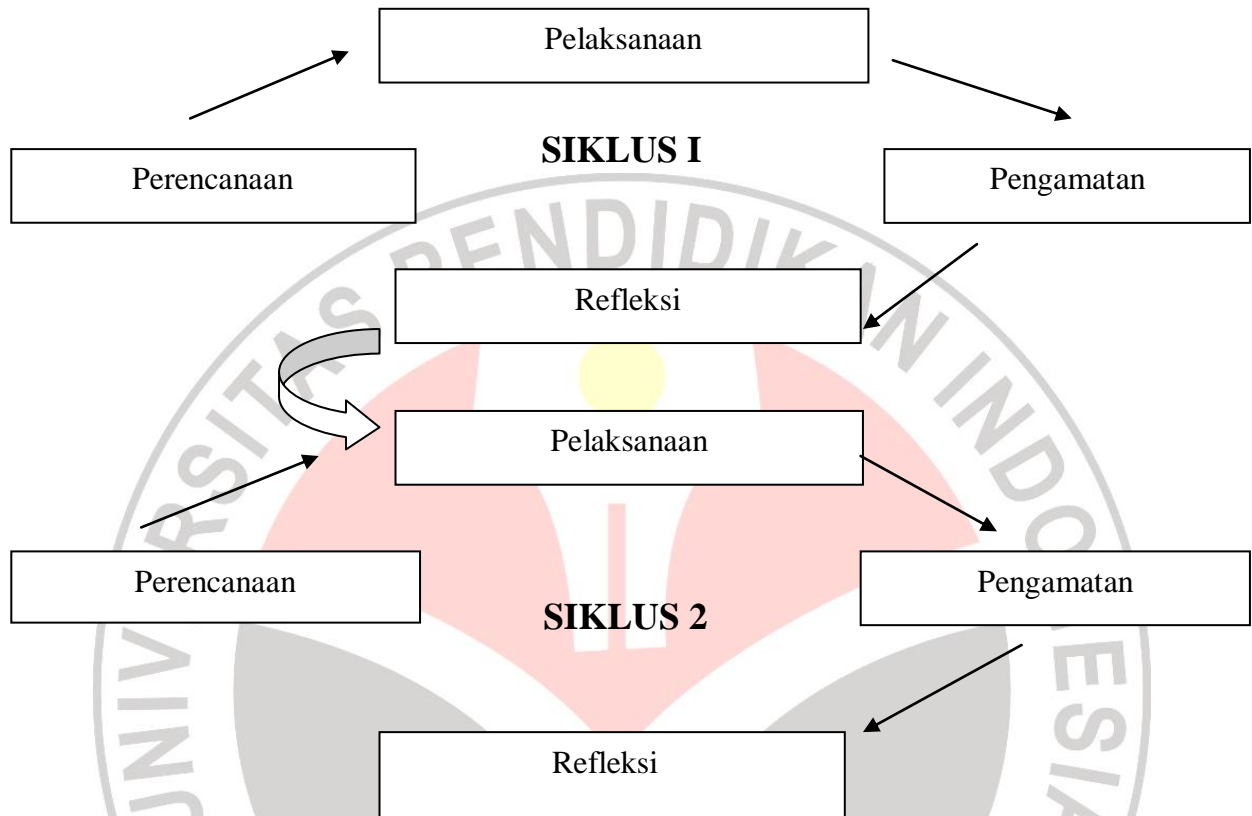
Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Assamica, Perkebunan Pasir Malang Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang terdiri dari 4 orang laki-laki 10 orang perempuan rata-rata usianya 5 tahun $\frac{1}{2}$ sampai 6 tahun $\frac{1}{2}$ dengan 1 orang guru. Penelitian ini dilakukan di TK tersebut karena pembelajaran masih bersifat akademik serta kecerdasan interpersonal anak kurang mendapatkan latihan dan bimbingan, selain itu jarang melakukan kegiatan pembelajaran di luar yang menyenangkan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu berbentuk siklus, Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Muslihuddin (2009) adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan.

Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar risert model John Elliot dalam Muslihuddin, (2009). Adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Riset Aksi Model John Eliot (Muslihuddin, 2011:72)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar,

untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan sementara itu. Muslihuddin (2009).

Adapun selanjutnya Muslihuddin menjelaskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/ kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik.
3. Untuk memasukan unsure-unsur pembaharuan dalam system pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.
4. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara paktisi (dalam hal ini guru) dengan para peneliti akademis.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi, rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan perilaku.

a. Tahapan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung di tempat penelitian, yaitu TK Assamica pada kelompok B. Melalui observasi tersebut ditemukan adanya permasalahan terkait dengan kecerdasan interpersonal anak, permasalahan tersebut kemudian dirumuskan oleh peneliti menjadi bentuk pertanyaan penelitian dan kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan di TK. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari:

- 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- 2) Merumuskan masalah

Berdasarkan hasil observasi maka penulis merinci permasalahan yang akan dikemukakan diantaranya:

- a) Bagaimana kondisi objektif Kecerdasan Interpersonal anak di Taman Kanak-kanak Assamica?
 - b) Bagaimana penerapan pendekatan *outdoor learning* di Taman Kanak-kanak Assamica dalam meningkatkan kecerdasan interpersona anak?
 - c) Apakah terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal setelah di terapkannya pendekatan *outdoor learning* di Taman Kanak-kanak Assamica?
- 3) Menentukan lokasi dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *outdoor learning*
 - 4) Membuat kisi-kisi instrument penelitian

TABEL 3.1
KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN *OUTDOOR LEARNING* PADA KELOMPOK B TK ASSAMICA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	ALAT PENGUMPUL DATA	HASIL PENGAMATAN	
					Ya	Tidak
A..kecerdasan interpersonal	1.Sensitifitas sosial	a. Sikap empati (Safaria:2005)	1) Anak dapat menghibur teman yang sedih/kecewa dengan cara tersenyum, memeluk dan mengajak bermain kembali 2) Anak mau mendo'akan teman yang sakit dengan cara anak mau mengikuti do'a bersama 3) Anak dapat merasakan kesedihan teman dan orang lain dengan mengatakan "kasihan" 4) Anak dapat memberikan motivasi pada teman yang kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan outdoor learning dengan cara memberikan tepuk tangan atau kata-kata penyemangat "ayo...,ayo kamu bisa" 5) Anak dapat menunjukan	Wawancara, observasi dan dokumentasi		

			<p>kasih sayang kepada teman dengan memeluk atau menggandeng teman</p> <p>6) Anak dapat melihat dan merasakan kemarahan dan kekecewaan teman</p> <p>7) Anak mau menolong teman saat teman terjatuh atau mendapat kesulitan dalam kegiatan outdoor learning</p> <p>8) Anak tidak mengejek teman</p>		
		b. Sikap prososial (Safaria :2005)	<p>9) Anak mau membantu teman tanpa diminta saat teman kesulitan</p> <p>10) Anak dapat bekerjasama dalam kegiatan</p> <p>11) Anak dapat melaksanakan tugas kelompok dalam kegiatan outdoor learning</p> <p>12) Anak dapat menjaga kekompakan dalam kelompok</p> <p>13) Anak dapat menjadi anggota kelompok yang baik dengan mengikuti aturan kelompok</p> <p>14) Anak senang bermain dengan teman yang banyak</p>		

			<p>15) Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman</p> <p>16) Anak dapat bersikap ramah pada teman dan guru dengan tersenyum</p>			
	2. Wawasan sosial	a. kesadaran diri (safaria :2005)	<p>17) Anak dapat menyebutkan keinginan-keinginannya dan harapannya sesudah besar nanti</p> <p>18) anak dapat menunjukkan ekspresi sedih dengan wajar</p> <p>19) Anak mau menerima kekalahan dengan lapang dada dalam pertandingan kegiatan outdoor learning</p> <p>20) Anak dapat menunjukkan ekspresi marah dengan wajar saat tersenggol</p> <p>21) anak dapat memimpin teman dan mau dipimpin dalam kegiatan outdoor learning</p> <p>22) Anak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok</p> <p>23) anak dapat berpakaian yang rapi</p>	Wawancara, observasi dan dokumentasi		
		b. pemahaman situasi dan etika sosial (safaria :2005)	<p>24) Anak mau mentaati aturan dalam kegiatan</p>			

			<p>outdoor learning</p> <p>25) Anak dapat menghargai hasil karya dan kerja keras teman</p> <p>26) Anak mau mengucapkan terimakasih saat dibantu oleh teman atau guru</p> <p>27) Anak mau memberi dan menerima maaf</p> <p>28) Anak mau berbagi miliknya dengan teman</p> <p>29) Anak mau membuang sampah pada tempatnya</p> <p>30) Anak mau menyapa teman dan guru</p> <p>31) Anak mau sabar menunggu giliran</p> <p>32) Anak dapat mengatakan permisi saat lewat di depan teman dan guru</p> <p>33) Anak dapat berbicara dengan sopan tanpa berteriak</p>		
		a) keterampilan pemecahan masalah (Safaria:2005)	<p>34) Anak dapat mencegah teman yang mau bertengkar dengan cara memberitahukan kepada guru atau memberi tahu secara langsung dengan mengatakan “jangan bertengkar”</p> <p>35) Anak tidak mudah</p>		

			<p>bertengkar</p> <p>36) Anak mampu menyelesaikan permasalahan dengan tidak menggunakan kekerasan</p> <p>37) Anak membantu menyelesaikan masalah teman yang berselisih dengan membantu berjabat tangan Anak membantu menyelesaikan masalah teman yang berselisih dengan membantu berjabat tangan</p>			
	3.komunikasi social	a. komunikasi yang efektif (Safaria:2005)	<p>38) Anak dapat mengungkapkan pendapat pada saat kegiatan <i>outdoor</i> kepada teman dan guru</p> <p>39) Anak dapat memberikan motivasi kepada teman dalam kelompok saat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> dengan berteriak “ayo kamu bisa”</p> <p>40) Anak bercakap-cakap dengan teman saat perjalanan <i>outdoor</i></p> <p>41) Anak mau menceritakan pengalamannya saat kegiatan <i>outdoor</i></p> <p>42) Anak dapat mengungkapkan perasaannya saat mengikuti</p>	Wawancara observasi dan dokumentasi		

			kegiatan outdoor learning			
		b. mendengarkan efektif (Safaria:2005)	43) Anak mau mendengarkan teman/guru yang sedang berbicara 44) Anak melaksanakan apa yang sudah dijelaskan guru 45) Anak tidak memotong pembicaraan teman dan guru 46) Anak mau sabar mendengarkan teman berbicara			

Keterangan:

- Rentan Skor 1-20: masuk predikat Kurang (K)
- Rentan Skor 1-35: masuk predikat Cukup (C)
- Rentan Skor lebih dari 35: masuk predikat Baik (B)

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua aktivitas *outdoor learning* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Assamica pada kelompok B.

Adapun tahapan pelaksanaan siklus 1 diantaranya:

1) Pembukaan

a) Kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan *outdoor learning*:

- Berdoa sebelum kegiatan
- Bernyanyi pagi hari

- Bercakap-cakap tentang hari kemarin dan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu *outdoor learning*
- Anak diajak ke luar kelas untuk melaksanakan kegiatan *outdoor learning*
- Guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan anak-anak pada saat kegiatan *outdoor learning*

b) Kegiatan inti

- Pada siklus I anak dibagi dalam 3 kelompok dalam tindakan I dan 4 kelompok dalam tindakan II
- Anak melakukan kegiatan *outdoor learning* tindakan I berkebun, tindakan II permainan tradisional lomba bakiak
- Guru mengajak anak bercakap-cakap sambil duduk di halaman sekolah agar setiap anak mengungkapkan perasaannya seperti bahagia dan sedih.
- Guru melakukan evaluasi kegiatan *outdoor learning*. Setiap anak menceritakan kegiatan *outdoor learning* yang sudah dilaksanakan

c) Istirahat

- Berdoa, makan dan bermain di playground
- Guru mengobservasi pada saat anak bermain di playground dan mengarahkan pada etika sosial pada setiap anak khususnya kelompok B

d) Penutupan

- Guru melakukan evaluasi seluruh kegiatan *outdoor learning*

- Berdoa sesudah kegiatan dan bernyanyi waktunya pulang
- Pulang sambil bersalaman membentuk lingkaran

2) Pelaksanaan siklus 2

Kegiatan siklus 2 merupakan lanjutan dari pada siklus 1 namun dengan kegiatan *outdoor learning*nya berbeda yaitu eksplorasi binatang ke bukit dan permainan tradisional “oray-orayan”

c. Tahap Observasi

Untuk melakukan observasi, peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru yang ada di Tk tersebut. Peneliti meminta bantuan kepada guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. setiap kendala yang terjadi di lapangan dicatat serta dianalisis sekemampuan penulis.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan satu siklus yang terfokuskan pada berbagai aspek, antara lain: kendala yang dihadapi oleh anak dan guru selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung dan merefleksi anak yang mengalami peningkatan dalam kecerdasan interpersonal. Aktivitas anak dalam kegiatan, evaluasi hasil belajar, serta catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk menganalisa semua data yang terkumpul. Dari hasil analisa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan yang akan dijadikan dasar untuk membuat rencana tindakan berikutnya.

E. Definisi Operasional

1. Kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan membedakan suasana, intensi, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini tampak dalam mengekspresikan wajah, suara, gerak, pemahaman karakter orang, dan mampu merespon secara efektif. Agustin (2011). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain atau kemampuan seseorang untuk bergaul/sosialisai. untuk mengerti orang lain (empati) dan memberikan respon (simpati) kepada orang lain. Wijarnarko (2012). Adapun yang menjadi indikator dari penjelasan di atas menurut Safaria (2005) diantaranya: memiliki sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial, pemahaman etika sosial, komunikasi yang efektif dan mendengarkan efektif.
2. Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini ini adalah kegiatan *Outdoor Learning* yaitu suatu bentuk atau metode pelatihan di alam terbuka dengan penekanan pendekatan melalui pengalaman (*eksperiental learning*). Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Irawan A, Dalam Ginting, Dalam Muh Sholeh (2012).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan melihat dampak atau kontribusi pendekatan *outdoor learning* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di Taman Kanak-kanak Assamica. Adapun format observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak. Wahyudin & Agustin (2011)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru kelas yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh data yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonal anak di Taman kanak-kanak Assamica.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan

objektif serta data melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto terkait.

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari mulai tahap awal penelitian, proses dan sampai pada akhir penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus masalah. Teknik atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk narasi.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan siklus pada prosedur penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan dilakukan dalam dua siklus. Data-data yang sudah didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dianalisis dan dilihat apakah terdapat peningkatan setelah melalui dua siklus dalam prosedur penelitian atau tidak sama sekali. Melalui uji dua variabel yaitu kondisi objektif sebelum menggunakan kegiatan *outdoor learning* dan setelah melalui pendekatan *outdoor learning*, apakah terbukti bahwa tindakan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di Taman Kanak-kanak Assamica.

I. Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari analisis data penelitian divalidasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Member Chek* yaitu memeriksa kembali kebenaran dan keterangan atau informasi data yang diperoleh dari peneliti selama observasi, wawancara dan catatan lapangan berlangsung dari sumber data. Dalam kegiatan ini dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada dalam data tersebut. Yang dilakukan oleh peneliti di TK tersebut.
2. *Triangulasi* yaitu memeriksakembali kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada guru pendamping dan memerikan pendapat pada saat bimbingan berupa temuan-temuan yang baru, sebagaimana penelitian penyusunan laporan
3. *Audit Trial* yaitu memeriksa kembali catatan yang ditulis oleh peneliti atau kesalahan dalam metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil keputusan.
4. *Expert Opinion* yaitu pada tahap ini dilakukan konsultasi atau pengecekan dari hasil temuan penelitian kepada para ahli sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal kemudian memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.